

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Parada Harahap Lahir di desa Pargarutan pada 15 Desember 1899 , wafat pada 11 Mei 1959 di Jakarta. Dimakamkan di Jakarta. Parada Harahap lulusan Sekolah Kelas dua.
2. Latar belakang Parada Harahap tertarik ke dalam dunia Jurnalisti karena kesenangannya membaca dan bercerita. Parada harahap juga mempunyai ingatan yang tajam yang merupakan suatau asset dalam dunia jurnalistik.
3. Motivasi Parada Harahap dalam menggeluti dunia jurnalistik yaitu ketika tulisan pertamanya “Pisau Belati Contra Somambe” menjadi tajuk rencana di Surat Kabar Pewarta Deli. Dan tulisan Parada Harahap tersebut menjadi ramai di bicarakan di surat kabar- surat kabat local maupun milik pemerintah Kolonial.
4. Karir Parada harahap sangat progress bermula dari jabatan menjadi Leering Schryver di Rubber Cultur My Amsterdam, kemudian menjadi Kerani Kesatu di Onderneming Sungai Dadap, Asahan, dalam Maskapai yang sama. Selanjutnya menjadi Asisten juru Tulis di perusahaan yang sama. Dan selanjutnya menjadi Kepala Juru Tulis di *Onderneming Rubber Cultur My Amsterdam* di Sungai Dadap, Asahan.
5. Peranan Parada Harahap di dalam Pers Sumatera Utara antara tahun 1971-1942 yaitu,
- 6.

- a. Kolumnis Surat Kabar Pewarta Deli(1917-1918)
 - b. Kolumnis Surat Kabar Oetoesan Soematera
 - c. Kolumnis Surat Kabar Benih Merdeka (1917-1918)
 - d. Ketua Redaktur de Craine (1918)
 - e. Hoof Redaktur Sinar Merdeka (1918-1921)
 - f. Hoof Redaktur Pustaka
 - g. Kolumnis Surat Kabar Mimbar Umoem
 - h. Hoof Redaktur Benih Merdeka
7. Selain di dunia Jurnalis Parada Harahap juga pernah ikut di dalam dunia politik seperti menjadi anggota Syarikat Islam Tapanuli. Penulis tidak membicarakan karir Parada harahap sesudah Hijrah ke Jakarta. Karena dibatasi hanya di Sumatera Utara Saja. Setelah Hijrah ke Jakarta masih banyak karir- karir dari Parada Harahap baik dalam dunia Jurnalistik maupun dunia politik di Indonesia.
8. Pemikiran Parada Harahap tidak hanya mengenai kekejaman colonial, tapi bagaimana cara orang tuan mendidik anaknya di zaman colonial. Sebab anak- anak adalah generasi penerus bangsa ini, jadi para orang tua harus berusaha sebaik mungkin dlam mendidik para generasi muda tersebut. Akan tetapi hal itu nampaknya menjadi kesulitan karena orang tua- orang tua pada saat itu adalah orang tua muda. Pernikahan dibawah umur tidak hanya rentan akan masalah yang dihadapi dikeluarga, akan tetapi juga masalah orang tua tersebut dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

9. Tulisan Parada Mengenai Poenale Sanctie berhasil membuat seluruh dunia tau, mengenai politik perbudakan modern yang sangat merugikan kaum buruh yang disebut kuli kontrak pada masa itu. Tulisan Parada Harahap mengenai Poenale Sanctie tidak ada kemungkinan politik perbudakan tersebut tidak akan dihapuskan sampai Belanda keluar dari negeri ini. Walau 10 tahun menunggu hingga akhirnya Poenale Santctie dihapuskan Parada Harahap telah menjadi langganan persdelik karenanya. Bolak-balek masuk bui 12 kali selama masa hidupnya menjadi konsekuensi dari perjuangan pemikiran Parada Harahap.

1.2 Saran

1. Untuk generasi penerus Sumatera Utara seharusnya mencintai Sejarahnya karena pemikir- pemikir terdahulu tidak hanya Soekarno, Hatta , Syahrir dan lain- lain. Akan tetapi pemikir dari Tapanuli juga ada yaitu Parada Harahap. Parada Harahap layak dijadikan Pahlawan Nasional , karena Parada Harahap juga berjuang dengan membuat surat kabar “Sinar Merdeka”. Kata- kata merdeka sudah Parada dengung- dengungkan sejak tahun 1918.

2. Parada Harahap layak dijadikan Pahlawan Nasional karena Parada berjuang dengan Pena. Dengan menyuarkan kekejaman- kekejaman Belanda. Bintang Mahaputra yang pernah diperoleh Parada Harahap juga sebagai simbol betapa Parada Harahap seorang jurnalistik dari Tapanuli bukan wartawan biasa. Karena di atas bintang Mahaputra adalah gelar Pahlawan Nasional.

3. Sebagai generasi muda bangsa, sudah seharusnya kita mengingat dan menghargai jasa dan peran Parada Harahap. Perannya dalam memperjuangkan hak-hak anak bangsa pada masa pemerintahan feodal Belanda, sangat patut diteladani, bahwa perjuanganpun tidak hanya dengan otot tetapi juga dengan pemikiran-pemikiran yang menjadi sumbangan besar bagi kemajuan bangsa.
4. Untuk lebih mengenal Parada Harahap ada baiknya Yayasan Parada harahap yang pernah ada di Medan di hidupkan kembali.

THE
Character Building
UNIVERSITY